

HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEINGINAN MAHASISWA S1 KEPERAWATAN SEMESTER 8 UNTUK MENERUSKAN PROGRAM PROFESI NERS

Andhika Lungguh Perceka

Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Karsa Husada
Garut, Indonesia
Email : andhikalperceka@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini bermaksud untuk mencari keterkaitan motivasi dan sokongan keluarga dengan keinginan mahasiswa S1 keperawatan semester 8 untuk meneruskan kuliah ke jenjang profesi Ners di STIKes Karsa Husada Garut. Desain penelaahan *deskriptif analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam riset ini seluruh mahasiswa S1 Keperawatan semester 8 sebanyak 100 orang menjadi populasi. Hasil penelaahan didapatkan adanya hubungan antara motivasi dengan keinginan meneruskan ke jenjang Profesi dengan taraf *p Value* 0,030, dan terdapat keterkaitan antara keterampilan dengan motivasi mahasiswa S1 semester 8 dengan taraf *p value* = 0,031. Dan adanya kaitan yang signifikan dukungan keluarga dengan keinginan meneruskan Profesi Ners dengan taraf *p Value* 0,047.

Kata kunci: Motivasi, Mahasiswa, Profesi Ners

ABSTRACT

This research aims to seek the association of Motivation and support of the family with the wishes of students of bachelor degree of nursing in 8th semester to continue college to the profession ners in Stikes karsa husada Garut. Design Analytic descriptive analytics using the cross sectional approach. In this research, all students in bachelor degree of nursing in 8th semester as much as 100 people become population. The results of the study obtained the relationship between motivation with the desire to proceed to the profession with the level of *p Value* 0.030, and there is a connection between skills with students motivation 8th semester with the status of *p value* = 0.031. And a significant association of family support with the desire to continue the profession of Ners with a status of *P Value* 0.047.

Keywords: Motivation, Students, Profession Ners

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dengan tujuan akhir terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang, dalam pendidikan keperawatan membutuhkan proses belajar yang dapat merubah perilaku dalam dunia pendidikan keperawatan, sebagaimana hakekatnya pendidikan keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Telah disepakati oleh semua institusi yang tergabung dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia bahwa lulusan profesi keperawatan yang siap bekerja atau telah memenuhi standar kompetensinya adalah lulusan Ners (Nurhidayah, 2011). Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap akademik akan mendapatkan teori dan konsep. Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap profesi akan mengaplikasikan teori dan konsep yang telah didapat selama tahap akademik yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama tahap akademik ke dalam tahap profesi (Sari, 2017). Profesionalisme tenaga perawat dalam pelayanan dan pemberian asuhan keperawatan harus didasari oleh keilmuan yang mumpuni, keterampilan dan sikap sesuai dengan etika keperawatan serta memperlihatkan rasa belas kasihan dan keramahan kepada klien, sehingga mempercepat proses pemulihan klien. Dengan adanya profesionalisme dalam keperawatan diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyukseskan program kesehatan di masyarakat dan terjadi perubahan yang mendasar dalam upaya berperan aktif serta memiliki pemahaman tentang profesi keperawatan.

Tahapan pendidikan untuk mencetak perawat profesional yaitu pertama tahap pendidikan untuk meraih gelar sarjana keperawatan yaitu berisi teori dan konsep dan kedua tahap pendidikan profesi Ners mempraktikkan kaidah yang diterima sewaktu kuliah s1. Kedua tahapan ini saling menyatu sama lain dengan kata lain seorang perawat profesional dituntut tidaknya memiliki kemampuan intelektual saja akan tetapi juga harus memiliki keahlian secara teknis dilapangan, moral dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain baik sesama tenaga kesehatan dan kepada pasien (Rofiah and Syaifudin, 2014).

Sebagai lulusan profesi ners yang memiliki dasar keilmuan yang cakap mampu bersikap, berperilaku dan kompten serta berkomiten dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan sehingga dalam lingkungan pekerjaan tugas perawat tidak sebagai asisten dokter, akan tetapi sebagai rekan kerja dokter dan sejajar dengan profesi lainnya.

Profesionalisme keperawatan di Indonesia bermula dari konsesus bersama diawali dengan kesepakatan dalam rapat kerja keperawatan pada tahun 1983, dan di tahun 1985 mendirikan program Studi Ilmu Keperawatan fakultas kedokteran dan tahun 1996 berubah menjadi fakultas keperawatan UI serta melaksanakan pelayanan kesehatan ke individu atau kelompok untuk yang sakit atau sehat dan dilaksanakan oleh tenaga perawat (Herawati, Hariyati and Afifah, 2017).

Tanggung jawab perawat dalam layanan keperawatan mengacu kepada norma dan etika keperawatan yang bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain atau sendiri, sehingga profesionalisme perawat diperlukan keilmuan, keahlian dan kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan tugasnya (Hayat and Indriyati, 2015).

Peran perguruan tinggi sebagai pusat penyelenggara, dan pengembangan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif berupa inovasi dalam pendidikan seperti metode pendidikan yang baru, pengembangan teknologi pendidikan baru, dan menciptakan teori dan ilmu

pengetahuan yang membantu pengembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan profesi keperawatan dilakukan untuk memenuhi tuntutan permintaan masyarakat akan tenaga keperawatan profesional dimasa yang akan datang, baik dari sisi mutu dalam pelayanan keperawatan atau dalam memenuhi jumlah tenaga keperawatan, sehingga menghasilkan perawat yang bermutu dari segi pelayanan, perawat yang mampu mendidik, bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain, memberikan advokasi kepada pasien dan mengkonsultasikan permasalahan yang ada dalam pelayanan keperawatan serta mampu memberikan baik dalam pelayanan keperawatan atau kedalam manajemen (Nurohmat, 2016).

Dalam meraih sebuah prestasi peran motivasi sangatlah penting, hal ini dapat kita lihat bagaimana sebuah motivasi mengambil peran yang sangat besar bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Motivasi melahirkan harapan, dorongan, dan menuntun seseorang dalam berperilaku, sehingga bertambah besar motivasi, maka semakin banyak hal yang dilakukan seseorang untuk mencapai mimpinya (Cleopatra, 2015).

Motivasi merupakan keunikan mental seseorang terhadap tanggungjawab yang dimiliki sehingga memberikan efek samping yang sangat tinggi dalam pencapaian tujuan, sehingga tanggung jawab tersebut mampu mengarahkan, menjaga perilaku kepada niat dan itikad tertentu (Rinawati and Sucipto, 2019). Menurut Notoatmodjo, motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi internal (dari dalam diri individu) dan motivasi eksternal (dari luar diri individu). Keikutsertaan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi ners merupakan bentuk perilaku. Perilaku timbul melalui beberapa tahapan. Tahapan terjadinya perilaku tersebut berawal dari adanya pengalaman dan keyakinan yang dimiliki seseorang serta lingkungan disekitarnya. Pengalaman dan keyakinan yang dimiliki seseorang akan menyebabkan seseorang

memiliki pengetahuan, pengetahuan tersebut akan mempengaruhi persepsi seseorang kemudian akan mempengaruhi sikap serta motivasi yang nantinya akan mengarahkan perilaku seseorang. Menurut Dewi (2016) Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai suatu tujuannya. Menurut Emda (2017) Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Menurut Indriani (2016) motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud motivasi dalam hal ini adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai.

Keputusan mahasiswa untuk meneruskan ke profesi keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya hubungan pertemanan, dengan anggota keluarga dan kemampuan berelasi dengan kelompok atau anggota masyarakat lain memiliki kontribusi penting dalam penentuan akan meneruskan kuliah ke profesi atau tidak.

Dukungan keluarga merupakan cara pandang seseorang akan dirinya dan anggota keluarga lainnya yang saling mendukung antar anggotanya, sehingga memberikan kontribusi emosional yang mampu mengarahkan dan mempengaruhi sikap penerimanya. Adapun masukan dapat berupa tulisan atau perkataan yang berada dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data dari STIKes Karsa Husada Garut bahwa mahasiswa sarjana keperawatan (S1 Keperawatan Reguler) dari angkatan 2016 sejumlah 55 orang, dan yang meneruskan ke profesi ners adalah 36 orang, pada angkatan 2017 sejumlah 68 orang, yang

meneruskan ke profesi ners adalah 50 orang. Sedangkan pada angkatan 2018 sejumlah 100

orang, yang mengikuti program profesi ners adalah 72 orang.

Tabel 1. Data Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut Tahun 2016-2018

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Yang Melanjutkan Ners
2016	60 orang	36 orang
2017	68 orang	50 orang
2018	100 orang	72 orang

Berdasarkan analisis awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan tanya jawab kepada 15 informan, bahwa 4 mahasiswa mengatakan tidak akan meneruskan ke Ners karena ingin langsung bekerja, 6 mahasiswa mengatakan tidak akan meneruskan ners karena biaya dan tugas yang banyak saat proses pendidikan, sedangkan 5 mahasiswa ingin meneruskan Ners dengan alasan ingin cepat-cepat mendapatkan gelar Ners dan juga dukungan keluarga yang mengharuskan untuk melanjutkan ke profesi Ners.

Bersumber pada uraian diatas disimpulkan bahwa banyak calon Sarjana Keperawatan yang tidak akan meneruskan ke Ners, sehingga peneliti tertarik mengambil judul tentang “Hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keinginan mahasiswa S1 keperawatan semester 8 untuk meneruskan ke Ners di STIKes Karsa Husada Garut”.

METODE PENELITIAN

Teknik riset yang dilakukan pada rencana riset dengan deskriptif analitik dengan strategi *cross sectional*. Riset ini menggunakan seluruh mahasiswa S1 keperawatan STIKes KHG sebanyak 100 orang yaitu mahasiswa semester 8 dari kelas A dan kelas B tahun akademik 2018/2019 sebagai populasi dan 80 informan sebagai sampel didapat dengan mekanisme sampel acak sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui dari 80 orang informan, 44 orang informan (55%) adalah laki-laki dan 36 orang informan (45%)

adalah perempuan, sehingga dapat ditarik kesimpulan informan sebagian besar adalah laki-laki yaitu 44 orang responden (55%), walaupun dalam keperawatan profesional perbedaan gender tidak dibeda-bedakan baik pria atau wanita. Akan tetapi profesi keperawatan lebih digemari oleh pria daripada wanita (Puspita, Susilaningsih and Somantri, 2017).

Kriteria responden menurut umur sebanyak 80 orang responden didapatkan umur dari responden sebagian besar berumur 22 tahun sebanyak 53 orang (66,2%) dan sebagian kecil berumur 24 tahun (1,2%). Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan yang berusia 21 sampai dengan 25 tahun. Dari pembagian usia diketahui mahasiswa berada usia dewasa awal. Pada priode awal individu menyusun hidupnya dalam memperoleh kemandirian. orang yang memasuki periode dewasa dini memiliki diharuskan untuk mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, mantap dalam bekerja, dan memiliki komitmen dengan calon pasangan hidup. Sehingga pada tahap usia kala awal semestinya mahasiswa memiliki konsep diri yang stabil dan motivasi yang baik untuk mengembangkan pengetahuannya. Selain itu, bertambahnya usia akan terjadi perubahan baik fisik dan psikologis (mental) (Putro, 2017).

Dari aspek motivasi 49 informan (61,2%) memiliki motivasi yang tinggi dan 31 informan (38,8%) motivasi rendah. Motivasi dipengaruhi oleh faktor dari dalam yaitu ketertarikan, talenta, kemampuan, moral, kedewasaan, kesehatan jasmani dan rohani, serta motivasi dalam diri. Adapun faktor dari luar yaitu status sosial ekonomi orang tua,

lingkungan, teknik belajar dan waktu pembelajaran (Yuliawan, 2016).

Dari sisi dukungan keluarga terhadap mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners menunjukkan bahwa sebanyak 44 orang informan (55%) mayoritas responden mempunyai dukungan keluarga yang tinggi dan sebanyak 36 informan (45%) mempunyai dukungan keluarga yang rendah. Adapun kecenderungan mahasiswa melanjutkan profesi ners, dari 80 orang responden didapatkan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners yaitu sebanyak 45 orang (56,2%) dan kecenderungan mahasiswa yang tidak akan melanjutkan profesi ners sebanyak 35 orang (43,8%).

Motivasi seseorang yang belum berkeluarga dan yang sudah berkeluarga untuk pengembangan diri dalam pendidikan pasti berbeda. Motivasi orang yang belum berkeluarga memiliki kecendrungan untuk melanjutkan pendidikan tanpa memikirkan hal lain. sedangkan motivasi yang sudah berkeluarga biasanya lebih mementingkan keluarga daripada untuk kepentingan keluarganya daripada untuk pengembangan dirinya. Untuk kepentingan dan kelancaran dalam melanjutkan pendidikan perlu adanya komunikasi yang baik dengan anggota keluarga yang lain. Adanya rasa pengertian dan kasih sayang dari anggota keluarga yang lain sangat mendukung dalam proses pendidikan (Arifin and Ratnasari, 2017).

Hubungan antara Motivasi dengan Kecenderungan untuk melanjutkan Profesi Ners diperoleh hasil sebanyak 13 informan (41,9%) tidak akan melanjutkan profesi ners dan 22 informan (44,9%) dengan motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi ners. Sedangkan dilihat dari kecenderungan yang akan melanjutkan profesi ners yaitu sebanyak 18 informan (58,1%) memiliki motivasi rendah dan sisanya 27 informan (55,1%) memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi ners.

Hasil telaah dengan analisis *Chi* tingkat kepercayaan 95 % yaitu 0,357-2,199 dan nilai *p Value* = 0,045 < α = 0,05 didapat nilai OR 0,886 yang berarti informan yang memiliki motivasi tinggi mempunyai

kecenderungan 0,886 kali untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners. Beberapa faktor yang menentukan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi yaitu cita-cita dan impian, keterampilan, status mahasiswa, lingkungan pendidikan, sarana dan prasarana pembelajaran, serta usaha dosen dalam mendidik mahasiswa (Arifin and Ratnasari, 2017). Motivasi muncul karena dorongan dalam diri bersifat gairah dan keinginan sukses dalam belajar dan motivasi akan keinginan belajar, niat dan impian cita-cita (Baharun, 2016).

Impian merupakan faktor pendorong utama yang dapat menambah semangat dalam mencapai tujuan dalam belajar. Impian berhubungan dengan inspirasi yang merupakan harapan atau keinginan akan kesuksesan atau prestasi tertentu. Impian dan inspirasi akan memperkuat dorongan atau keinginan kuat baik dari dalam maupun luar diri, impian akan menghasilkan harapan tertinggi dalam diri. Impian dan mimpi membuat seseorang berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan berusaha ingin tahu, belajar dengan giat kreatif dan berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami. (Dimiyati, 2013).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecenderungan melanjutkan Profesi Ners Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut Tahun 2015 menunjukkan bahwa di antara 35 orang responden (100%) dengan kecenderungan yang tidak akan melanjutkan profesi ners terdapat 17 orang (47,2%) yang mempunyai dukungan keluarga yang rendah dan 18 orang (40,9%) mempunyai dukungan keluarga yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi ners. Sedangkan di antara 45 orang responden (100%) dengan kecenderungan akan melanjutkan profesi ners terdapat 19 orang (52,8%) mempunyai dukungan keluarga yang rendah dan 26 orang (59,1%) mempunyai dukungan keluarga yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi ners. Hasil analisis *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95 % yaitu 0,532 -3,142 dan nilai *p Value* 0,0391 < α = 0,05 didapat nilai OR sebesar 1,292 yang berarti responden yang memiliki motivasi tinggi

mempunyai kecenderungan 1,292 kali untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners. motivasi merupakan sumber tenaga, yang muncul dari luar dan dalam diri seseorang untuk menggapai target tertentu. Dengan kata lain menjadi ambisi moral seseorang atau makhluk sosial. Peran keluarga dalam pembentukan personalitas, sikap dan karakter seseorang sangatlah besar yakni berupa suport emosi, suport, suport pujian, suport keuangan, dan suport masukan (Sari, 2017).

PENUTUP

Dari studi telaahan dapat disimpulkan bahwa informan memiliki motivasi dan dukungan keluarga yang tinggi untuk meneruskan ke profesi keperawatan, informan berminat akan langsung meneruskan Profesi keperawatan, dan terdapat kaitan yang bermakna antara motivasi dan dukungan keluarga dengan keinginan meneruskan ke profesi keperawatan STIKes KHG tahun 2019.

Adapun saran bagi mahasiswa dapat mempertahankan motivasi dan mengimplementasikan keilmuan selama pendidikan akademik ke lapangan praktik dengan cara meneruskan ke profesi keperawatan. Bagi Institusi Pendidikan untuk menjaga dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk meneruskan Profesi keperawatan Ners dengan cara diberikan arahan tidak hanya berupa materi, akan tetapi berupa program peningkatkan motivasi mahasiswa untuk meneruskan ke Ners saat akan paraktik dilapangan. Untuk Keluarga khususnya dalam dukungan keluarga terhadap mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Profesi keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. and Ratnasari, S. (2017) 'Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Konseling Andi Matappa*. doi: 10.31100/jurkam.v1i1.9.

Baharun, H. (2016) 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis', *Jurnal Pedidikan*.

Cleopatra, M. (2015) 'Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.

Dewi, Ratna, Elva Tirta Yuli. 2016. Fenomena Mahasiswa Dalam Melanjutkan Program Profesi Ners. *Jurnal Human Care* Vol. 1 No. 2 Hal. 1-14. Tersedia Pada: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/33>.

Dimiyati, M. dan (2013) 'Model-model pengajaran dan pembelajaran', *Teaching and Educations*.

Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 Hal. 93-196. Tersedia Pada: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>.

Hayat, H. and Indriyati, I. (2015) 'Peranan Perawat Dalam Kerangka Kinerja Pelayanan Publik Berdasarkan Undang-Undang Keperawatan', *Jurnal Transformasi Administrasi*.

Herawati, T. M., Hariyati, R. T. S. and Afifah, E. (2017) 'Pengembangan Profesional Keperawatan Berhubungan dengan Kemampuan Perawat dalam Mengatasi Nyeri Pasien', *Jurnal Keperawatan Indonesia*. doi: 10.7454/jki.v20i1.501.

Ari Indriani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2, hlm 134-139. Tersedia Pada: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/a>

rticle/view/848.

Notoatmodjo S. Ilmu dan perilaku kesehatan.
Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

Nurhidayah, R. E. (2011). Pendidikan
Keperawatan. Medan: USU Press.

Nurohmat, A. D. (2016) ‘Gambaran Motivasi
Belajar Perawat Untuk Melanjutkan
Pendidikan Kejenjang Profesi Ners Di
Rsud Majalaya’,
ejurnal.stikesbhaktikencana.

Puspita, A. P. W., Susilaningsih, F. S. and
Somantri, I. (2017) ‘Pengaruh Faktor
Demografi Terhadap Quality Of
Nursing Work Life (Qnwl) Perawat
Rumah Sakit Muhammadiyah
Bandung’, Jurnal Pendidikan
Keperawatan Indonesia. doi:
10.17509/jpki.v3i1.7475.

Putro, K. Z. (2017) ‘Memahami Ciri dan
Tugas Perkembangan Masa Remaja’,
Jurnal Aplikasi Ilmu Ilmu Agama.

Rinawati, F. and Sucipto, S. (2019) ‘Analisa
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Stres Dan Motivasi Belajar
Mahasiswa’, Jurnal Keperawatan
Jiwa. doi: 10.26714/jkj.7.1.2019.95-
100.

Rofiah, R. and Syaifudin, A. (2014)
‘Keperawatan di Institusi pendidikan
swasta’, Jurnal Manajemen
Keperawatan.

Sari, at al (2017) ‘Hubungan Persepsi
Mahasiswa tentang Profesi
Keperawatan dengan Motivasi
Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners

di PSIK Universitas Jember’, e-Jurnal
Pustaka Kesehatan.,

Yuliawan, A. (2016) ‘Hubungan Antara
Motivasi Belajar Dan Latar Belakang
Pendidikan Dengan Prestasi Belajar
Mahasiswa’, Profesi (Profesional
Islam): Media Publikasi Penelitian.
doi: 10.26576/profesi.132.